

Pendekatan Komunikasi Persuasif Sebagai Strategi Dakwah Lingkungan Pada Program Citarum Harum Sektor 9

Sri Ramadani Intan Sasmita¹ Betty Tresnawaty², Enjang Muhaemin³

Abstract

This research aims to examine the environmental dakwah strategy used in the Citarum Harum Program in sector 9, and the persuasive communication approach applied during the organization and normalization of Waduk Saguling. Using a qualitative approach and an exploratory case study method, the study delves into the comprehensive understanding of the environmental dakwah strategy in the Citarum Harum Program. The program seeks to change societal paradigms and behaviors in addressing environmental issues and preserving the ecosystem. It employs a three-stage approach, beginning with building community awareness through oral dakwah activities and educational initiatives led by key informants. The second stage involves government involvement in environmental management through policy implementation and effective supervision. Lastly, the program emphasizes government policies that prioritize sustainable development and environmental protection. Collaborative efforts with local governments and communication with Civil Servants further enhance the program's effectiveness. By utilizing environmental dakwah strategies, such as community awareness, governmental involvement, and policy direction, the Citarum Harum Program strives to achieve its goals of environmental conservation and positive change within society.

Keyword : da'wah strategy, environment, Fragrant Citarum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dakwah lingkungan yang digunakan dalam Program Citarum Harum di sektor 9, serta pendekatan komunikasi persuasif yang diterapkan dalam proses penataan dan normalisasi Waduk Saguling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah studi kasus eksploratori yang bertujuan untuk pengetahuan mendalam strategi dakwah lingkungan pada Program Citarum Harum di Sektor 9. Program Citarum Harum bertujuan untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan serta menjaga kelestarian lingkungan. Program ini menerapkan strategi dakwah lingkungan melalui tiga tahapan penting. Tahap pertama adalah membangun pemahaman masyarakat melalui aktivitas dakwah lisan dan tulisan dan penyuluhan. Tahap kedua melibatkan pemerintah dalam pengaturan masalah lingkungan hidup melalui kebijaksanaan pengelolaan dengan memberikan pengawasan yang tepat. Tahap ketiga melibatkan kebijaksanaan pemerintah dalam mengarahkan pembangunan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup. Program ini berupaya mencapai tujuan pelestarian lingkungan dan menciptakan perubahan yang lebih baik melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan komunikasi dengan Aparatur Sipil Negara. Program Citarum Harum menggunakan strategi dakwah lingkungan untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan. Melalui tahapan membangun pemahaman masyarakat, wewenang pengelolaan lingkungan hidup, dan kebijaksanaan pemerintah,

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia | email : marvel23.ramadani@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia | betty.tresnawaty@uinsgd.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia | enjangmuhaemin@uinsgd.ac.id

program ini berusaha mencapai tujuan pelestarian lingkungan dan menciptakan perubahan yang lebih baik.

Kata kunci : Strategi berdakwah, lingkungan hidup, citarum harum

A. Pendahuluan

Saat ini, Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan yang signifikan. Hal ini menyebabkan kerugian besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, dan sumber daya lingkungan. Sungai Citarum yang merupakan sungai terpanjang di Jawa Barat ini tercemar oleh aktivitas domestik dan industri di sekitarnya. Pencemaran dan kerusakan sungai ini meliputi pencemaran industri, limbah pertanian, limbah peternakan, limbah perikanan, limbah kotoran ternak, limbah kotoran manusia, limbah pasar, dan limbah domestik berupa air limbah dan sampah.⁴

Di daerah pusat industri, pencemaran lingkungan terjadi akibat limbah industri yang beracun dan merugikan, yang mengurangi kualitas air. Pencemaran oleh logam berat berdampak buruk bagi kesehatan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Pada periode tahun 1996-2000, jumlah rata-rata limbah padat dari berbagai sumber pencemaran di DAS Citarum mencapai 34.469.280. Limbah padat tersebut berasal dari pengelolaan ternak dan ikan (2.043.720), sampah kota (26.755.910), dan pengolahan non-industri (5.669.650). Meskipun Indonesia memiliki sumber daya air yang melimpah, krisis sumber daya air masih menjadi masalah yang mengkhawatirkan.⁵

Pada bagian hulu Citarum mengalami kondisi yang sangat mengkhawatirkan. Hal itu lantaran puluhan ribu hektar lahan di hulu Citarum sudah terkelupas kulit permukaannya karena eksploitasi lahan serta penggundulan hutan. Kemudian bagian tengah hingga hilir, terutama di kawasan yang padat penduduk dan khususnya mayoritas industri tekstil tidak mematuhi aturan dan tidak memiliki untuk pengelolaan limbah, ditambah dengan puing-puing sampah yang membludak di permukaan sungai.

Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah maka perlu bagi lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM) baik nasional maupun internasional untuk mengadakan pendekatan pendidikan dan kesadaran lingkungan kepada para pengambil kebijakan di daerah. DPR dan Pemda dalam hal ini bukan merupakan sasaran utama untuk setiap saat diprotes, namun akan lebih baik jika Lembaga

⁴ Fenti Khoerunnisa, "KKN Citarum Harum: Relasi Manusia dengan Alam Sebagai Sebuah Eksistensi," 2018, accessed June 27, 2023, <https://berita.upi.edu/kkn-citarum-harum-relasi-manusia-dengan-alam-sebagai-sebuah-eksistensi/>.

⁵ Fathin Robbani Sukmana, "Mengamalkan Kebersihan Sebagian dari Iman," *Republika Online*, last modified June 19, 2019, accessed June 27, 2023, <https://republika.co.id/share/ptci6v349>.

Swadaya Masyarakat (LSM) melakukan pendekatan persuasif memasukan unsur pendidikan terhadap kecintaan pada lingkungan dalam setiap keputusan perundangan daerah yang dikeluarkan.

Selanjutnya, kelompok masyarakat ini mempunyai peran penting dalam hal mengawal implementasi peraturan sehingga peraturan tersebut benar-benar terlaksana hingga ke tingkat “akar”. Lalu, harus ada program yang tersinergikan antara pemerintah pusat, daerah, dan kelompok-kelompok swadaya masyarakat dalam mengimplementasikan program cinta lingkungan.

Bagaimanapun juga, program pemeliharaan lingkungan adalah kebutuhan bagi setiap orang sehingga tugas melestarikan lingkungan dan menjaganya bukan tugas salah satu pihak saja. Terakhir, pentingnya menciptakan proyek pemeliharaan lingkungan yang baik sehingga anggota masyarakat dalam komunitas kecil dapat menyaksikan dan merasakan keindahan lingkungan yang lestari. Untuk lebih jelasnya, sangat penting agar semua masyarakat dapat memahami filosofi tidak hanya berbuat di tempat mereka sendiri (*local*) tetapi dapat ikut berpikir global (*think globally and act locally*).

Perubahan yang terjadi sekarang ini, menuntut cara pandang masyarakat dalam suatu kebijakan, baik yang lahir dari pengambil kebijakan maupun masyarakatnya adalah menumbuhkan serta melestarikan pengalaman kesejarahan. Memori kerajaan Tarumanegara yang sohor karena pewarna biru, menjadi catatan sejarah tersendiri tentang kearifan lokal yang mendunia.

Pencemaran dan kerusakan DAS citarum telah mengakibatkan banyak kerugian dan meningkatkan risiko bencana. Selain itu, sebagai salah satu sungai strategis nasional, pemulihan sungai Citarum juga merupakan kawasan yang menjadi prioritas Pemerintah. Hal tersebut tertuang dalam Perpes Nomor 15 tahun 2018 tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum. Langkah-langkah strategis secara terpadu dan terintegrasi telah dan akan dilakukan.⁶

Membangkitkan kembali kearifan-kearifan lokal tradisional adalah penting, karena dapat menimbulkan spirit yang lebih berkebudayaan dalam memandang alam. Fakta yang terjadi di era globalisasi saat ini, pikiran manusia modern cenderung menjadikan alam sebagai objek eksploitasi.

Kesepakatan tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah tonggak awal tentang penataan lingkungan demi menata masa depan bumi yang lebih baik. Sekalipun belum terbukti keampuhannya, konsepsi tersebut bersifat bisa mendorong pengambil kebijakan di Negara maju maupun di Negara berkembang. Sekalipun masih normatif atau belum memuat aturan-aturan konkret bagaimana menerapkannya dalam wilayah-wilayah yang beragam, ada harapan untuk membangun keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, kebutuhan ekologi, dan terpeliharanya

⁶ Humas BNPB, “Sinergitas Pentahelix Dalam Mitigasi Bencana,” *BNPB*, last modified 2019, accessed June 27, 2023, <https://bnpb.go.id/berita/sinergitas-pentahelix-dalam-mitigasi-bencana>.

lingkungan sosial yang dapat menekan *global warming*. Namun pembangunan berkelanjutan di sini harus ditopang oleh sikap menumbuhkan kearifan-kearifan lokal tradisional.

Letjen (Purn) Doni Monardo, saat menjabat sebagai Pangdam III/Siliwangi, mengambil inisiatif untuk membersihkan Sungai Citarum yang dianggap sebagai sungai terkotor di dunia. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti Kodam III/Siliwangi, tim Kemenko Marvest, Pemprov Jabar, Polda Jabar, serta masyarakat, tokoh agama, budayawan, relawan, pegiat lingkungan, dan media, mereka bekerja keras untuk menemukan strategi penanganan masalah dan melaporkan kondisi sungai kepada Presiden Jokowi. Dukungan penuh diberikan dalam menggagas regulasi yang diterbitkan melalui Perpres Nomor 15 Tahun 2018.⁷

Doni Monardo mendekati masyarakat dan mengubah perilakunya untuk memulai upaya perbaikan Sungai Citarum. Prajurit TNI ditempatkan di rumah-rumah penduduk, dan Doni Monardo secara aktif berkomunikasi dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan aktivis lingkungan. Melalui program 'Citarum Harum', yang melibatkan TNI, Polri, pemerintah daerah, lembaga terkait, serta partisipasi masyarakat dan perguruan tinggi, mereka bekerja sama untuk memulihkan ekosistem Sungai Citarum.

Dengan semangat yang membara dan kolaborasi yang erat, Letjen (Purn) Doni Monardo dan berbagai pihak yang terlibat telah berhasil mengambil tindakan nyata dalam membersihkan dan memperbaiki Sungai Citarum. Melalui kerjasama lintas sektor, peningkatan kesadaran masyarakat, serta implementasi regulasi yang dibuat, langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Sungai Citarum.

Bak gayung bersambut, Presiden Joko Widodo beserta jajaran pun memulai tahun 2018 dengan membahas Citarum. Pada Selasa (16/1), Jokowi menggelar rapat terbatas (ratas) revitalisasi Citarum di Graha Wiksa Praniti, Bandung. Rapat tersebut dihadiri beberapa menteri Kabinet Kerja, Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar, Kepala Staf Kodam III/Siliwangi Brigadir Jenderal Yoshua Sembiring dan beberapa pejabat di Jawa Barat.

Dalam rangka dapat terlaksananya langkah-langkah percepatan strategis, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum.⁸ Untuk melakukan

⁷ Kumparan News, "Cerita Doni saat Benahi Sungai Citarum: Jangan Sampai Maung Jadi Meong," *kumparan*, last modified March 27, 2021, accessed June 27, 2023, <https://kumparan.com/kumparannews/cerita-doni-saat-benahi-sungai-citarum-jangan-sampai-maung-jadi-meong-1vR42CiAdXX>.

⁸ Husna Rahmayunita, "Doni Monardo Diganjar Gelar Doktor Kehormatan dari IPB," *suara.com*, last modified March 27, 2021, accessed June 27, 2023, <https://bogor.suara.com/read/2021/03/27/123026/doni-monardo-diganjar-gelar-doktor-kehormatan-dari-ipb>.

percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum secara terpadu dibentuk Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum yang disebut Tim DAS Citarum. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan (PPK) DAS Citarum bertujuan sebagai pelestarian fungsi DAS Citarum sehingga tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tercapai.⁹

Penelitian difokuskan pada masalah Strategi Dakwah Lingkungan Pada Penataan dan Normalisasi Waduk Saguling Sektor 9 Citarum Harum di Kab Bandung Barat dengan pendekatan komunikasi persuasif. Fokus penelitian dijabarkan lebih lanjut berikut ini: *pertama*, tahapan membangun pemahaman masyarakat yang dijalankan dalam menunjang penataan dan normalisasi Waduk Saguling sektor 9 citarum harum. *Kedua*, tahapan memelihara pemahaman masyarakat yang dijalankan dalam menunjang penataan dan normalisasi Waduk Saguling sektor 9 Citarum Harum. *Ketiga*, proses mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang dijalankan dalam menunjang penataan dan normalisasi Waduk Saguling sektor 9 Citarum Harum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita yang rinci tentang subjek dan latar sosial penelitian. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.¹⁰

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

Metode studi kasus sangat sesuai untuk penelitian ini dalam hal mengungkap keadaan yang terjadi di masyarakat. Metode studi kasus dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ini diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan mampu mengkaji masalah penelitian secara mendalam sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.

⁹ Satuan Tugas Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum, "Rencana Aksi Penanganan DAS Citarum" (Provinsi Jawa Barat, June 11, 2019).

¹⁰ Felicitas Devita Pravijanti, "Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Pasien Depresi Dengan Gangguan Isolasi Sosial Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah" (other, UNIKA Soegijapranata, 2018), accessed June 27, 2023, <http://repository.unika.ac.id/18834/>.

Data yang diperoleh dari lapangan disebut sebagai data primer. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, dalam hal ini yang menjadi informan sebagai sumber data primer adalah Komandan Sektor (Dansektor) sektor 9 Citarum Harum.

Data sekunder adalah data pendukung yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, sumber data sekunder dari penelitian ini adalah literatur, dokumen dan hal-hal yang berkaitan dengan program Citarum Harum.¹¹

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut umum digunakan dalam penelitian. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa yang ingin diteliti, sementara wawancara melibatkan interaksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi secara verbal. Sedangkan, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau rekaman yang relevan. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang objektif melalui observasi, informasi mendalam melalui wawancara, dan data faktual dari dokumen yang dapat melengkapi hasil pengumpulan data. Penggunaan teknik ini secara komplementer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan diverifikasi dalam penelitian mereka.

Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah penting. Reduksi data melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data agar lebih teratur dan siap untuk dianalisis. Penyajian data melibatkan pemilihan metode yang sesuai untuk memvisualisasikan informasi yang terkandung dalam data. Menarik kesimpulan melibatkan interpretasi hasil analisis untuk mengidentifikasi temuan penting. Verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan hasil analisis. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, peneliti dapat mengolah data dengan sistematis, mendapatkan informasi yang relevan, dan membuat kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian dilakukan di posko Citarum Harum sektor 9, Kp Neglasari, Desa Galanggang, Kec Batujajar, Kab Bandung Barat. Fokus penelitian adalah strategi dakwah lingkungan dengan pendekatan komunikasi persuasif dalam penataan dan normalisasi Waduk Saguling di sektor 9 Citarum Harum. Data akan dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan wawancara dengan pihak terkait. Peneliti terlibat dalam kegiatan dakwah lingkungan di sektor 9 dan telah melakukan pendekatan dengan pihak-pihak terkait. Dengan pertimbangan tersebut, diharapkan penelitian ini berjalan lancar tanpa hambatan yang signifikan.

¹¹ Ima Fauziah, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku" (other, FKIP Unpas, 2017), accessed June 28, 2023, <http://fkip.unpas.ac.id/>.

C. Hasil dan Pembahasan

Di tengah tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestarian lingkungan, program Citarum Harum hadir sebagai langkah konkret untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, program ini menerapkan strategi dakwah lingkungan yang terdiri dari tiga tahapan penting.

1. Tahapan Membangun Pemahaman Masyarakat

a. Tahap Implementasi Program Citarum Harum Melalui Strategi Dakwah

Implementasi strategi dakwah sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi semakin kompleksnya problematika di lapangan, dalam hal ini penanganan upaya normalisasi serta penataan Waduk Saguling. Upaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dakwah diantaranya adalah perencanaan dan pengaturan dalam aktivitas dakwah lingkungan untuk mencapai tujuan dakwah.

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan yang matang akan menjadi peta jalan pada kegiatan dakwah lingkungan sehingga pelaksanaan agenda dakwah akan lebih fokus, terkontrol, efisien, komprehensif, serta integratif.¹²

Aktifitas dakwah dilakukan melalui dakwah dengan Lisan (Khithobah), aktifitas ini lebih kepada aksi nyata, membangun pemahaman butuh proses dan butuh aksi nyata di lapangan. lalu memfasilitasi dengan adanya sarana prasarana. Yang dilakukan adalah sebuah dakwah, dengan mengisi kajian di kegiatan subuh berjamaah, disampaikan bagaimana cara menata lingkungan.

Apa yang dilakukan adalah memperbaiki kerusakan yang ada, dakwah tidak cukup hanya dengan kata-kata dengan ajakan saja, tapi lebih bagus dengan aksi, yang dilakukan semuanya murni karena Allah taala. Tidak berpikir mendapatkan penghargaan atau sanjungan, tapi murni karena Allah SWT.

Dalam hal ini, Allah SWT dengan jelas menerangkan pentingnya menjaga kelestarian bumi dengan tidak merusaknya. Hal tersebut tertuang pada Surat Al-Qashash Ayat 77 :

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”

¹² Faridah Faridah, “Urgensi Implementasi Strategi Dakwah Di Era Kontemporer,” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (April 30, 2016): 42-54.

Apabila dianalisis lebih dalam, terdapat beberapa nasehat berharga dalam ayat ini. Pertama, hiduplah dengan seimbang, mengutamakan kebahagiaan akhirat namun juga merasakan kenikmatan dunia yang sesuai dengan ridho Allah. Kedua, janganlah seperti Qarun yang serakah dan melupakan akhirat. Manfaatkanlah waktu dengan kesadaran akan akhir hidup yang baik. Ketiga, berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah berbuat baik kepada kita. Dan terakhir, larangan melakukan kerusakan dan perlakuan semena-mena terhadap lingkungan. Kita ditugaskan untuk memelihara alam dan memberikan warisan yang baik kepada generasi penerus.

Dalam hal ini, penyuluhan dilakukan oleh Komandan sektor 9 selaku informan kunci, dengan penyampaian materi program Citarum Harum kepada masyarakat. Penyampaian materi juga disampaikan oleh founder Bening Saguling Foundation (pak indra), serta kepala Desa Galanggang. Penyampaian materi dihadiri oleh ketua karang taruna desa Galanggang, Babinsa, serta warga masyarakat Desa Galanggang.

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Mulai dari interaksi pada kegiatan sehari-hari, hingga pengembangan ilmu di berbagai bidang tentu memerlukan aktivitas komunikasi.

Dalam proses komunikasi tersebut, terjadi transmisi pesan oleh komunikator dan interpretasi kepada komunikan. Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya efek berupa perubahan kepercayaan, sikap, dan kebiasaan komunikan menjadi lebih baik.¹³

Salah satu tanda bahwa suatu komunikasi dikatakan efektif adalah bila menimbulkan pengaruh kepada sikap seseorang. Komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya yaitu mempengaruhi sikap seseorang. Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang ini kemudian disebut dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang kerap kali digunakan sebagai metode untuk mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, termasuk diantaranya dalam bidang dakwah.¹⁴

Dakwah lingkungan yang diterapkan di sektor 9 Citarum Harum menggunakan pendekatan komunikasi persuasif. Dakwah dapat dilakukan dengan model tertentu oleh siapa pun asalkan

¹³ Adirya Fanka, "Strategi Komunikasi Pemasaran Rumah Bambu Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen Di Desa Mojorejo Kec. Jetis Kab. Ponorogo" (diploma, IAIN Ponorogo, 2021), accessed June 28, 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16687/>.

¹⁴ Muhammad Bagus Sanjaya, "Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika (Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang)" (undergraduate, UIN Raden Fatah, 2019), accessed June 28, 2023, <http://repository.radenfatah.ac.id/9664/>.

sesuai dengan sumber Al Qur'an dan Hadits. Di Indonesia melakukan kegiatan dakwah, kini tidak hanya di majelis-majelis taklim saja atau di tempat-tempat bidang keagamaan. Namun berdasarkan perkembangan zaman, di instansi-instansi pun sekarang banyak yang suka melakukan kegiatan dakwah.¹⁵

Sejatinya, aktivitas dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang da'i atau dai'ah karena tugas manusia adalah sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi, maka kewajiban untuk berdakwah harus dilaksanakan oleh segenap insan apapun pekerjaan dan profesinya.

Dengan menggunakan pendekatan komunikasi persuasif, diharapkan pesan dakwah lingkungan di sektor 9 Citarum Harum dapat diterima dengan baik oleh khalayak masyarakat. Komunikasi persuasif juga mendapat perhatian dalam Islam, cara berkomunikasi persuasif diterangkan dalam Al-Qur'an surat An Nahl Ayat 125:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله

وهو أعلم بالمهتدين.

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".

Pada cuplikan Tafsir Al-Qurthuby, mengungkapkan jika ayat tersebut diturunkan di Makkah ketika Rasulullah SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyeru kepada agama Islam melalui cara yang lembut (talathuf), layyin, tidak bersikap kasar serta tidak menggunakan kekerasan. Demikian pula yang seharusnya diterapkan dalam berkomunikasi di berbagai bidang.¹⁶

Aktivitas Dakwah juga dilakukan dengan Tulisan (Kitabah). Pada surat Ar Rum ayat 41 yang dipasang di spanduk/baligho posko sektor 9 Citarum Harum, menegaskan bahwa Allah SWT secara tegas mengingatkan kepada manusia bahwa kerusakan lingkungan, baik yang ada di

¹⁵ Nur Hamidah Garini Putri, Ahmad Agus Sulthonie, and Dindin Solahudin, "Model Kegiatan Dakwah Di Instansi TNI AU," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 4 (2018).

¹⁶ Aen Istianah Afati, "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), accessed June 28, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19625/>.

daratan ataupun di lautan adalah akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang telah diberi tanggung jawab oleh Allah untuk menjaga Alam ini.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam surat ini juga terkandung pesan agar manusia senantiasa menjaga alam sekitarnya. Pesan ini sangat relevan, terlebih saat ini bumi banyak mengalami bencana karena tangan-tangan manusia. Manusia ditugaskan untuk menjadi khalifah di bumi ini. Sebagai khalifah manusia bertugas untuk memanfaatkan dan memelihara alam, namun akibat keserakahan dan tabiat-tabiat buruk manusia, lingkungan menjadi rusak dan kita sendiri yang menanggung akibatnya.

Karena perbuatan buruk tersebut Allah SWT menimpakan azab kepada mereka. Oleh sebab itu umat Islam diperintahkan untuk menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran. Umat-umat di masa lalu binasa karena keingkaran mereka kepada Allah serta berbuat onar terhadap sesama manusia dan lingkungan.

Isi kandungan Surat Ar-Rum ayat 41 dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan dan menjaga lingkungan. Namun, sering kali manusia tidak memperhatikan pelestarian alam dan keserakahan mereka menyebabkan kerusakan dan penderitaan. Allah membiarkan mereka merasakan dampak buruk perbuatan mereka sendiri, tetapi tetap menunjukkan rahmat-Nya. Penting bagi kita untuk belajar dari sejarah agar tidak mengulangi kesalahan di masa depan. Bencana juga merupakan cara Allah untuk mengarahkan manusia kembali kepada jalan yang benar.

Selain pemasangan spanduk/baligho himbauan, dakwah dengan tulisan (kitabah) yang diterapkan di sektor 9 Citarum Harum diaplikasikan dalam bentuk tulisan di media elektronik. Hal tersebut dilakukan karena media massa adalah sarana komunikasi yang mudah diakses oleh masyarakat dengan kemudahan akses internet saat ini.

b. Wewenang pengelolaan lingkungan hidup

Dalam negara kesejahteraan (*welfare state*), maka pemerintah turut campur terhadap segenap kegiatan masyarakat, termasuk pada pengaturan masalah lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan sumber daya alam yang mempunyai peranan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan pembangunan. Oleh sebab itu, wajar jika sumber daya alam

dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, serta pengaturannya ditentukan oleh pemerintah (pasal 8 ayat (1) UU Nomor 23 Tahun 1997).

Dalam upaya normalisasi dan penataan Waduk Saguling, sektor 9 Citarum Harum mengembangkan kebijaksanaan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, dalam hal ini membangun serta menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Barat. Dalam hal pengelolaan lingkungan hidup, sektor 9 dibawah pengawasan Ketua Harian Satgas Citarum, yakni Mayjen TNI (Purn) Dedi Kusnadi Thamim (mantan Pangdam III/Siliwangi).¹⁷

c. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah perlu menunjukkan kemauan dan komitmen untuk mengarahkan pembangunan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup. Meskipun sudah ada undang-undang dan lembaga khusus seperti Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), namun kebijakan dan lembaga-lembaga yang ada masih dapat disiasati oleh kepentingan-kepentingan yang lebih besar, terutama dalam konteks globalisasi dan kapitalisme. Hal ini menyebabkan terus berlanjutnya eksploitasi sumber daya alam dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma pembangunan yang berdampak pada strategi, kebijakan, dan prioritas pembangunan.

Bencana alam yang disebabkan oleh eksploitasi dan kerusakan lingkungan terjadi di seluruh wilayah Indonesia, sementara daya dukung lingkungan semakin melemah. Ini menuntut perubahan dalam kerangka pandang serta strategi, kebijakan, dan prioritas pembangunan. Pemerintah dan institusi yang mewakili kepentingan rakyat perlu meninjau kembali konsep pembangunan secara menyeluruh, karena selama ini pembangunan dianggap harus dibayar dengan biaya sosial yang tinggi.¹⁸

Dalam konteks Program Citarum Harum, sektor 9 berusaha membangun kerjasama dengan pemerintah daerah, khususnya melalui komunikasi dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemkab Bandung Barat. Selain itu, sinergi dengan kecamatan, seperti Batujajar, juga penting karena kecamatan memiliki peran dalam koordinasi pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan sinergi

¹⁷ Muhamad Syarif Abdussalam, "Pemprov Jabar Siapkan Laboratorium Dan Aplikasi Digital Sungai Citarum, Kantor Pun Di Satu Tempat - Halaman 1," accessed June 28, 2023, <https://jabar.tribunnews.com/2019/03/25/pemprov-jabar-siapkan-laboratorium-dan-aplikasi-digital-sungai-citarum-kantor-pun-di-satu-tempat?page=1>.

¹⁸ Ayu Sofia Asy'ari, "Air Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2017), accessed June 28, 2023, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7402/>.

yang efektif dalam menjalankan program pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Tahapan Memelihara Pemahaman Masyarakat

a. Membangun Kesadaran Baru (Pendekatan Masalah)

Penelusuran terhadap persoalan-persoalan lingkungan hidup pada akhirnya membawa kepada kesimpulan bahwa semua bersumber dari kerangka pandang manusia terhadap alam, yang dilandasi oleh nilai-nilai dan ditata dalam norma tertentu. Dalam kerangka pandang ini, manusia ditempatkan sebagai penguasa mutlak atas alam sementara. Karenanya, manusia kemudian menaklukkan alam, manusia berlaku sewenang-wenang, melakukan eksploitasi terhadap alam dan segala isinya. Kerangka pandang itulah yang kemudian mengakibatkan keseimbangan lingkungan hidup terganggu, yang juga mengancam kelangsungan hidup manusia. Jika kita masih mempunyai keinginan untuk menjaga serta menyelamatkan kelangsungan hidup bumi ini, maka cara pandang seperti itu harus diubah.¹⁹ Perlu adanya upaya sistematis untuk membangun kesadaran baru tentang lingkungan hidup, mengubah kerangka pandangan yang sekiranya dapat berimplikasi terhadap perlakuan terhadap alam. Alam adalah bagian dari kehidupan, alam beserta isinya (air, tanah, tumbuhan, dll) semuanya senantiasa bertasbih kepada Allah dengan caranya sendiri.²⁰

Makhluk hidup mempunyai fungsi untuk menjaga keseimbangan alam. Kerangka pandang ini menempatkan manusia sebagai bagian dari alam sebagai khalifah yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an.

Tidak mudah untuk mengubah cara pandang, karena kebanyakan diantara masyarakat sudah terperangkap dalam kerangka pandang kapitalisme modern, yang menempatkan pertumbuhan ekonomi dan alam sebagai objek untuk dieksploitasi dalam rangka mengejar pertumbuhan ekonomi liberal. Pembangunan secara besar-besaran nyatanya tidak banyak membawa hasil, perekonomian kita tidak terdengar menggembirakan, sementara semangat dan mental kita sebagai sebuah bangsa juga melemah dan spiritualitas kita tidak meningkat, bahkan sekarang ini kita menjadi bagian dari kapitalisme global.

Dibutuhkan kerja terencana serta sistematis yang membutuhkan waktu relatif panjang, melibatkan banyak pihak. Namun begitu, kita pada dasarnya sudah memiliki fondasi karena ada

¹⁹ Abdul Hamid, "Analisis Fiqh Lingkungan K.H Ali Yafie Terhadap Kasus Pertambangan Pasir Besi Di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017), accessed June 28, 2023, <http://digilib.uinkhas.ac.id/20856/>.

²⁰ Jainuddin Jainuddin, "Tinjauan Fikih Lingkungan Terhadap Kebijakan Pemerintah Pusat Tentang Pemandahan Ibu Kota Negara" (Skripsi, UIN Antasari, 2022), accessed June 28, 2023, <http://idr.uin-antasari.ac.id/21275/>.

kebijakan pembangunan yang sudah digariskan, di samping berbagai undang-undang yang sudah dirumuskan oleh pemerintah yang diharapkan dapat menunjang upaya ke arah yang diharapkan.

Dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, pendekatan masalah ditawarkan sebagai pendekatan integratif yang membangun moral dan etika yang berwawasan lingkungan. Strategi pendekatan ini mencakup beberapa langkah, yaitu merumuskan persoalan lingkungan berdasarkan norma fikih atau norma keagamaan yang berlaku di Indonesia, mengintegrasikan rumusan tersebut dengan kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan negara, membangun kesadaran baru tentang lingkungan hidup melalui pendidikan dan media massa, serta membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah. Untuk mencapai hal ini, pemerintah perlu konsisten dalam menghadapi persoalan lingkungan, menerapkan sistem pembangunan yang berwawasan lingkungan, dan menguatkan moral serta etika lingkungan hidup. Semua ini dapat terwujud jika pemerintah memiliki kehendak politik yang kuat dan secara sadar mengubah kerangka pandangnya

b. Membangun Kesadaran Baru Lingkungan Hidup Melalui Lembaga Pendidikan

Sekolah memiliki fungsi penting dalam membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi di masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan sosial, sekolah terikat pada aturan formal, memiliki program dan target yang jelas, serta struktur kepemimpinan resmi. Proses sosialisasi di sekolah membantu mensosialisasikan pentingnya persatuan dalam masyarakat yang heterogen dan pluralistik.

Sekolah juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri dan mengembangkan tanggung jawab sebelum memasuki masyarakat yang lebih luas setelah keluarga. Sekolah memiliki peran dalam mengendalikan sosial dengan tujuan mencapai keserasian antara stabilitas dan perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa tentang kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pendidikan dan sosialisasi di sekolah, terutama pada anak usia dini. Dalam hal ini, penggunaan komunikasi persuasif dengan teknik tatapan juga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

c. Memelihara Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi dan Komunikasi Tatap Muka Serta Door-To-Door.

Sosialisasi door to door sangat penting untuk mencapai efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam program Citarum Harum. Masyarakat menyambut gembira sosialisasi ini dan upaya terus dilakukan hingga pemahaman sepenuhnya tercapai. Satgas Citarum Harum sektor 9 secara rutin mengingatkan masyarakat dan mengadakan pertemuan komunikasi sosial (komsos) untuk mempererat hubungan antara TNI dan masyarakat. Patroli wilayah dilakukan secara rutin untuk membangun kemitraan dengan warga dan memantau situasi wilayah.

Pendekatan komunikasi persuasif digunakan dalam sosialisasi dan komsos dengan menggunakan teknik tataan atau icing technique untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan memotivasi masyarakat. Pentingnya pendekatan emosional juga ditekankan untuk memastikan pesan komunikasi sosial dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Proses Mengubah Kebiasaan Masyarakat

Lestari berarti tetap dan tidak berubah, serta berkaitan dengan perlindungan dan pelestarian lingkungan. Lingkungan perlu dilindungi dan dikelola dengan baik sesuai dengan Perpres No 15 Tahun 2018. Lingkungan hidup memiliki peranan penting sebagai aset bangsa dan negara, dan pengelolaannya memerlukan pendekatan yang bijak. Permenko Kemaritiman No 8 Tahun 2018 juga dikeluarkan untuk mengatur pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum. Pelestarian fungsi lingkungan hidup dapat dilakukan melalui pendekatan ilmiah dan analisis dampak lingkungan, termasuk studi amdal yang mengkaji semua aspek lingkungan dalam pendekatan holistik.

Komandan sektor (Dansektor) 9 menggunakan pendekatan yang tertib dan non-kekerasan dalam menertibkan Keramba Jaring Apung (KJA) yang melebihi kapasitas. Penyampaian pesan kepada petani KJA dilakukan dengan pendekatan komunikasi persuasif teknik tataan. Pentingnya menghindari KJA liar tanpa izin untuk mengurangi masalah di Sungai Citarum disampaikan. Pesan dakwah lingkungan juga disampaikan kepada petani KJA. Pentingnya penanganan limbah industri dengan baik juga disampaikan untuk mencegah pencemaran tanah, air, dan udara. Pentingnya pelestarian alam dan penegakan hukum juga ditekankan. PT. Sanbe Farma juga disosialisasikan dan diedukasi dengan pendekatan komunikasi persuasif teknik tataan. Pohon memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem dan keberlangsungan kehidupan, baik bagi manusia maupun hewan. Pentingnya menanam pohon dan menjaga kelestariannya juga dikaitkan dengan gambaran surga dalam agama.

Surat al-Mursalat Ayat 41-50 dan Surat al-Waqiah Ayat 27-40 menyampaikan gambaran surga yang diberikan kepada orang-orang yang bertakwa. Mereka berada di bawah naungan

pepohonan surga dan di sekitar mata air. Mereka memperoleh buah-buahan yang mereka inginkan sebagai balasan atas perbuatan baik mereka. Di sisi lain, orang-orang yang mendustakan dan berbuat dosa akan mendapatkan kecelakaan besar. Hadis Nabi menyatakan bahwa tanah yang dihidupkan oleh seseorang menjadi miliknya, dan Islam mendorong untuk menghidupkan lahan mati dengan menjanjikan pahala yang besar bagi mereka yang melakukannya.

Hadis dari Anas r.a. mengajarkan bahwa seorang Muslim yang menanam pohon atau menabur benih di tanah, dan bagian dari tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, maka apa yang dimakan itu dianggap sebagai sedekahnya. Memanfaatkan lahan dengan menanam tumbuhan memiliki manfaat baik bagi pemilik lahan maupun orang lain. Tanah yang tidak digunakan dan dibiarkan mati akan menjadi produktif jika ditanami dengan pepohonan. Pohon memiliki sistem kompleks yang mendukung kehidupan, dan mereka mampu mendaur ulang gas beracun menjadi oksigen. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk menanam pohon dan melarang pembabatan pohon tanpa prosedur yang benar, karena hal tersebut dapat mengancam kesinambungan makhluk hidup di bumi. Penghijauan atau reboisasi dapat mempercantik lingkungan dan memberikan manfaat bagi manusia dan alam.

Pesan spiritual Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga dan melindungi alam serta kelestariannya. Manusia memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan melestarikan lingkungan. Islam menuntut umatnya untuk memperhatikan, merawat, dan menghormati lingkungan, serta menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Hadis menyatakan bahwa manusia harus menyayangi makhluk di bumi agar makhluk di langit menyayangi mereka. Salah satu cara untuk berkarya dan melaksanakan ajaran tersebut adalah dengan bercocok tanam dan melakukan penghijauan. Penghijauan memiliki manfaat seperti menghasilkan udara yang sejuk, oksigen untuk pernafasan, mencegah banjir, melindungi lapisan ozon, mengurangi pencemaran udara, dan menjaga keseimbangan suhu dan curah hujan. Dengan demikian, penghijauan merupakan upaya dalam menjaga keseimbangan alam dan mencegah dampak negatif seperti perubahan iklim dan kekeringan.

Hadis dan prinsip dalam Islam mendorong pemilik tanah untuk menghidupkan lahan yang mati dengan menanam tumbuhan. Tanah dikategorikan hidup apabila terdapat air dan pemukiman di dalamnya. Menghidupkan lahan mati merupakan suatu keutamaan yang dianjurkan dalam Islam, dan pemilik lahan yang mengupayakan hal tersebut dijanjikan pahala yang besar. Hadis juga mengajarkan pemilik tanah untuk menanam lahan mereka sendiri atau menyuruh orang lain untuk melakukannya, sehingga lahan tersebut dapat memberikan manfaat

bagi pemilik dan orang lain. Lahan mati adalah tanah yang tidak berpenghuni, tidak berair, tidak dibangun, dan tidak dimanfaatkan. Untuk menjaga kualitas pertumbuhan tanaman, penggunaan pupuk alami seperti Bios 44 DC dapat membantu meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman. Produk ini mengandung unsur-unsur organik yang berfungsi sebagai agen dekomposer dan probiotik untuk tanaman dan hewan.

D. Kesimpulan

Program Citarum Harum menerapkan strategi dakwah lingkungan sebagai langkah konkret untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dalam menghadapi isu lingkungan. Dalam tahapan pembangunan pemahaman masyarakat, program ini menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dengan mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian bumi. Komunikasi persuasif dilakukan melalui kegiatan dakwah dengan lisan dan tulisan, serta melibatkan berbagai pihak termasuk komandan sektor, tokoh masyarakat, dan media elektronik. Program ini bertujuan untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku positif dalam menjaga lingkungan.

Pengelolaan lingkungan hidup di sektor 9 Citarum Harum dilakukan dengan membangun kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Dalam negara kesejahteraan, pemerintah memiliki wewenang dalam pengaturan masalah lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai bagian dari upaya normalisasi dan penataan Waduk Saguling, sektor 9 mengembangkan kebijaksanaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan pengawasan dari Ketua Harian Satgas Citarum. Peran pemerintah dalam menunjukkan kemauan dan komitmen untuk pelestarian lingkungan hidup juga menjadi penting, mengingat adanya kepentingan yang lebih besar yang dapat mempengaruhi kebijakan dan lembaga-lembaga yang ada.

Daftar Pustaka

- Abdussalam, Muhamad Syarif. "Pemprov Jabar Siapkan Laboratorium Dan Aplikasi Digital Sungai Citarum, Kantor Pun Di Satu Tempat - Halaman 1." Accessed June 28, 2023. <https://jabar.tribunnews.com/2019/03/25/pemprov-jabar-siapkan-laboratorium-dan-aplikasi-digital-sungai-citarum-kantor-pun-di-satu-tempat?page=1>.
- Afiati, Aen Istianah. "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelatih Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rindam IV Diponegoro Kebumen)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015. Accessed June 28, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19625/>.
- Asy'ari, Ayu Sofia. "Air Perspektif Al-Qur'an." Skripsi, IAIN Tulung Agung, 2017. Accessed June 28, 2023. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7402/>.

- Fanka, Adirya. "Strategi Komunikasi Pemasaran Rumah Bambu Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen Di Desa Mojorejo Kec. Jetis Kab. Ponorogo." Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. Accessed June 28, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16687/>.
- Faridah, Faridah. "Urgensi Implementasi Strategi Dakwah Di Era Kontemporer." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (April 30, 2016): 42–54.
- Fauziah, Ima. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku." Other, FKIP Unpas, 2017. Accessed June 28, 2023. <http://fkp.unpas.ac.id/>.
- Hamid, Abdul. "Analisis Fiqh Lingkungan K.H Ali Yafie Terhadap Kasus Pertambangan Pasir Besi Di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017. Accessed June 28, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/20856/>.
- Humas BNPB. "Sinergitas Pentahelix Dalam Mitigasi Bencana." *BNPB*. Last modified 2019. Accessed June 27, 2023. <https://bnpb.go.id/berita/sinergitas-pentahelix-dalam-mitigasi-bencana>.
- Jainuddin, Jainuddin. "Tinjauan Fikih Lingkungan Terhadap Kebijakan Pemerintah Pusat Tentang Pemindahan Ibu Kota Negara." Skripsi, UIN Antasari, 2022. Accessed June 28, 2023. <http://idr.uin-antasari.ac.id/21275/>.
- Khoerunnisa, Fenti. "KKN Citarum Harum: Relasi Manusia dengan Alam Sebagai Sebuah Eksistensi," 2018. Accessed June 27, 2023. <https://berita.upi.edu/kkn-citarum-harum-relasi-manusia-dengan-alam-sebagai-sebuah-eksistensi/>.
- Kumparan News. "Cerita Doni saat Benahi Sungai Citarum: Jangan Sampai Maung Jadi Meong." *kumparan*. Last modified March 27, 2021. Accessed June 27, 2023. <https://kumparan.com/kumparannews/cerita-doni-saat-benahi-sungai-citarum-jangan-sampai-maung-jadi-meong-1vR42CiAdXX>.
- Pravijanti, Felicitas Devita. "Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Pasien Depresi Dengan Gangguan Isolasi Sosial Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah." Other, UNIKA Soegijapranata, 2018. Accessed June 27, 2023. <http://repository.unika.ac.id/18834/>.
- Putri, Nur Hamidah Garini, Ahmad Agus Sulthonie, and Dindin Solahudin. "Model Kegiatan Dakwah Di Instansi TNI AU." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 4 (2018).
- Rahmayunita, Husna. "Doni Monardo Diganjar Gelar Doktor Kehormatan dari IPB." *suara.com*. Last modified March 27, 2021. Accessed June 27, 2023. <https://bogor.suara.com/read/2021/03/27/123026/doni-monardo-diganjar-gelar-doktor-kehormatan-dari-ipb>.
- Sanjaya, Muhammad Bagus. "Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika (Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang)." Undergraduate, UIN Raden Fatah, 2019. Accessed June 28, 2023. <http://repository.radenfatah.ac.id/9664/>.
- Satuan Tugas Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum. "Rencana Aksi Penanganan DAS Citarum." Provinsi Jawa Barat, June 11, 2019.
- Sukmana, Fathin Robbani. "Mengamalkan Kebersihan Sebagian dari Iman." *Republika Online*. Last modified June 19, 2019. Accessed June 27, 2023. <https://republika.co.id/share/ptci6v349>.

